

PERANAN BANTUAN KONSELING PSIKOLOGIS DALAM KEPOLISIAN

Tugimin Supriyadi *1

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi Jawa Barat,
Indonesia
tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Anisa Ramadhani

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat,
Indonesia
anisa21.ramadhani@gmail.com

Ade Saputra

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat,
Indonesia putraputra06057@gmail.com

M. Fathul Kamal

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat,
Indonesia

Abstract

In the National Police institution, police psychologists are distinctive in relation to counseling guidance to problematic members in the service, so there are several professional competencies required for the psychology profession in the police environment. With counseling services, it is expected that there will be handling to improve professionalism in members of the Police. The type of research design used in this study is a type of literature review research where journal references are collected using the Google Scholar database. Based on the results of the literature review found, it was found that there was still quite a lack of psychological counseling for police personnel. However, it has also been found that there are several types of counseling services that can be provided to police personnel.

Keywords: Counseling Service, Police Personnel

Abstrak

Pada institusi Polri, psikolog kepolisian bersifat khas dalam kaitannya dengan bimbingan konseling pada anggota yang bermasalah didalam kedinasan, sehingga terdapat beberapa kompetensi profesi yang dipersyaratkan terhadap profesi psikologi di lingkungan kepolisian. Dengan adanya layanan konseling diharapkan adanya penanganan untuk meningkatkan

profesionalitas pada anggota Kepolisian. Desain jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Review Literatur dimana refersensi jurnal dikumpulkan dengan menggunakan database Google Scholar. Berdasarkan hasil review literatur yang di temukan, memperoleh hasil bahwasan nya masih cukup minim pemberian layanan konseling psikologi terhadap personil kepolisian, namun telah ditemukan juga bahwasan nya terdapat beberapa ragam jenis pelayanan konseling yang dapat di berikan kepada personil kepolisian.

Kata Kunci : *Layanan Konseling, Personil Kepolisian*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan program pendidikan. Salah satu tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah membentuk siswa menjadi individu yang berkembang optimal, produktif dan berbudaya. Prinsip bimbingan dan konseling adalah "Guidance for All", artinya individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siapa pun individu itu, dari mana pun individu itu berasal, dan bagaimana pun kondisi individu itu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan (Nurihsan & Yusuf, 2009: 17).

Salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling individual. Konseling merupakan suatu layanan yang bersifat kuratif dan banyak menggunakan keterampilan dan teknik dalam membantu konselinya dalam menyelesaikan masalahnya. Menurut ASCA makna konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konselinya dalam mengatasi masalahnya (Yusuf, 2009: 44).

Proses konseling sendiri diperlukan untuk pemeriksaan kesehatan fisik dan mental. Fokus kesejahteraan ini disarankan untuk mengurangi stigma konsultasi masalah, yang membantu individu secara langsung, menghemat uang untuk organisasi (misalnya, dengan mengurangi absensi karena sakit), dan mengurangi tekanan ketidakhadiran pada karyawan lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Review Literatur, yaitu data yang dikumpulkan menggunakan database Google Scholar yang mengandung kata "Konseling di Kepolisian", "Konseling". Dengan menetapkan data jurnal kriteria jurnal yang di cari sesuai kata kunci yang kami gunakan yaitu yang di terbitkan pada tahun 2017 – 2024.

Pada tahap awal pencarian jurnal kami memperoleh 11 jurnal dari 2017 -2024 dengan menggunakan kata kunci "Konseling di Kepolisian" Yang kami eksplorasi relevansi dengan jurnal untuk dikompilasi. Dan dari beberapa jurnal tersebut kami hanya menemukan 7 jurnal yang di anggap relevan dan sesuai dengan kata kunci yang kami pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling dilakukan oleh konselor (non-penyidik) yang berasal dari Lembaga lain melalui mekanisme kerjasama. Konseling kepada tersangka/pelaku ditingkat kepolisian selain memberikan penyadaran atas kesalahan dan tanggungjawab dari pelaku ditingkat kepolisian selain memberikan penyadaran atas kesalahan dan tanggung jawab dari pelaku. Proses konseling di kepolisian rentan menimbulkan resiko-resiko “konseling” dan “lembaga” mana yang berwenang melaksanakan dan mengawasi.

I. Konseling terhadap Kepolisian yang Mengemban Tugas

Polisi adalah sebuah profesi kerja yang bertugas untuk menjamin penegakan hukum dan terjaganya keamanan masyarakat. Terkait dengan tugas penegakan hukum polisi bekerja untuk memerangi kejahatan, yaitu dengan menekan tingkat kejahatan yang terjadi di lingkungan. Melalui sebuah proses penegakan hukum yang objektif. Contoh kasus psikologis yang sangat mempengaruhi petugas adalah penggunaan senjata api yang tidak pada tempatnya. Pada satu titik ini akan mempengaruhi wilayah kesadaran sehingga mengalami traumatis. Hal ini yang menjadi peran psikolog kepolisian untuk memastikan tindak dan perilaku anggota apakah telah sesuai dengan prosedur atau tidak. Polisi yang melakukan penembakan juga memiliki tekanan-tekanan traumatis di dalam proses mentalnya (post traumatic syndrome). Dalam hal ini seperti pada kepolisian yang dalam menjalankan tugasnya tentu diharuskan untuk disiplin baik secara fisik maupun mental mereka. Hal ini sering terjadi biasanya disebabkan banyaknya insiden yang tidak terduga yang menjadi tanggung jawab dan tuntutan kepolisian untuk menyelesaikan kasus tersebut dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh atasan. Hal ini membuat para polisi untuk harus profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga banyak polisi yang mengalami tingkat stress yang tinggi. Penyebab stress ini pula tidak hanya muncul dari lingkungan pekerjaan tetapi juga dari luar lingkungan pekerjaan misalnya dalam kehidupan keluarga yang kurang harmonis, masalah keuangan, dan masalah pribadi lainnya yang dihadapi oleh polisi.

Setiap pekerjaan terdapat tupoksi dan beban kerja masing-masing individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Stres kerja kerap terjadi pada individu dikarenakan tugas kerja yang begitu banyak harus diselesaikan dalam waktu terbatas dengan kapasitas

berbeda yang dimiliki individu. Ketika pekerjaan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan harapan maka tekanan secara mental akan dirasakan oleh individu yang berpengaruh kepada fisik dan psikis, sehingga layanan konseling Islam perlu dilakukan untuk menangani tekanan stres kerja. Maka penelitian ini akan mencari jawaban dari rumusan masalah upaya yang dilakukan oleh Anggota Kepolisian Republik Indonesia untuk menurunkan Stress di Polres Aceh Barat. Faktor yang menyebabkan Stress pada Anggota Kepolisian Republik Indonesia di Polres Aceh Barat serta layanan Konseling Islam penting diterapkan bagi Anggota Polri Aceh Barat yang mengalami stres kerja pada Polres Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah 8 orang Anggota Polri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan stres melalui coping stres jangka pendek. Faktor yang menyebabkan stres kerja tidak ada dukungan dari rekan kerja dan orang terdekat, pekerjaan yang terlalu banyak harus diselesaikan dalam waktu singkat.

II. Konseling Islam terhadap Kepolisian

Konseling Islam penting diterapkan pada Anggota Polri yang mengalami stres kerja. psikolog kepolisian bersifat khas dalam kaitannya dengan bimbingan konseling pada anggota yang bermasalah didalam kedinasan, sehingga terdapat beberapa kompetensi profesi yang dipersyaratkan terhadap profesi psikologi di lingkungan kepolisian. Penelitian ini dilakukan di Polres Kendal dan merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh dari anggota yang bermasalah dan para konselor Polres Kendal karena pentingnya Peran psikolog di Kepolisian dalam hal pemeriksaan psikologi, terkait anggota Polri yang bermasalah dan pembinaan di jajaran Polres Kendal. Hal ini berfungsi untuk membantu mengidentifikasi masalah yang menyebabkan tindakan indisipliner anggota Polres Kendal dan membantu dalam bentuk konseling sehingga mengurangi perilaku indisipliner anggota Polres Kendal. Pada saat yang bersamaan metode pengambilan data melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kognitif sosial. Adapun hasil penelitian ini ialah upaya konselor di Polres Kendal dalam pembinaan mental yaitu melalui pembinaan dengan kegiatan konseling dengan mengidentifikasi masalah yang menyebabkan perilaku pelanggaran disiplin, melakukan pembinaan melalui observasi psikologis, melalui ceramah keagamaan, wawancara, pembinaan melalui diskusi, melalui praktik dan, melakukan pembinaan melalui pendampingan. Konseling Cerito lan ngudari

Pikir, artinya: Konseling, bercerita (mengungkapkan apa yang dirasakan), dan mengeluarkan (beban) yang ada dalam pikiran.

III. Peran Psikolog dalam diberlakukan Konseling di Kepolisian

Peran psikolog di Kepolisian dalam hal pemeriksaan psikologi terkait anggota Polri yang bermasalah (pelanggaran disiplin) di jajaran Polda Jawa Timur yaitu membantu mengidentifikasi masalah yang menyebabkan tindakan indisipliner anggota Polri dan membantu dalam bentuk konseling sehingga mengurangi tindakan indisipliner anggota Polri. Dimana penyelenggaraan sudah sesuai dengan SOP yang diatur dalam Telegram Kapolri No : Pol 292/III/2009 tentang instruksi kepada para kabag psi secara pro aktif melaksanakan giat bimbingan dan Konseling secara berkala, dimana dengan metode pemeriksaan melalui observasi dan wawancara secara mendalam dengan menggunakan pendekatan humanistik dan behavioristik. Kemudian, kendala penyelenggaraan psikolog kepolisian dalam hal pemeriksaan psikologi terkait anggota polri yang bermasalah (pelanggaran disiplin) yaitu minimnya tenaga Psikolog di Polda Jatim dan personil di Jajaran masih belum semuanya memahami keberadaan konselor sebagai konsultasi dan pembimbing sikap perilaku personil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja maka semakin tinggi psychological well being begitupun sebaliknya semakin rendah stres kerja maka semakin rendah psychological well being. Implikasi dari penelitian ini adalah anggota Polri Polda Maluku diharapkan dapat meningkatkan penerimaan diri, membangun hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, otonomi, pengembangan diri melalui bakat dan kemampuan serta memiliki tujuan hidup. Selain itu, instansi Polda Maluku dapat melakukan berbagai kegiatan seperti pelatihan berpikir kritis dan konseling.

IV. Konseling Pranikah dalam Kepolisian

Konseling pranikah sangat penting diberikan kepada calon pengantin dengan tujuan calon pengantin dapat memperkuat hubungan setelah menikah. Konseling pranikah memiliki manfaat diantaranya yaitu masa depan lebih terarah, mengurangi resiko keretakan hubungan, memudahkan dalam penyatuan visi dan saling memahami keluarga pasangan. Konseling pranikah sangatlah penting sebagai wahana membimbing dua orang yang berbeda untuk saling berkomunikasi, belajar. Dengan adanya konseling pranikah sangat membantu calon pengantin dalam mempersiapkan kehidupan baru baik fisik maupun psikis. Dalam mempersiapkan kehidupan baru materi yang disampaikan dalam pelaksanaan konseling pranikah juga sebagai bekal awal calon pengantin untuk membekali diri dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kepolisian, seperti masyarakat umum, memiliki masalah kesehatan fisik dan mental. Polisi harus memperbaiki program konseling, pelatihan, dan kepemimpinan mereka, yang harus diikuti oleh setiap anggota. Ini dikatakan karena dalam lingkungan kerja polisi, setiap pekerja pasti memiliki kenangan atau peristiwa yang dapat membahayakan kehidupan pribadi anggota.

Banyak hal yang dapat mengganggu kesehatan anggota polisi baik secara fisik maupun psikis. Salah satu contoh yaitu dalam pelaksanaan tugasnya tentu anggota polisi mengalami berbagai insiden yang menjadi beban pikiran para polisi dan banyaknya tekanan yang harus dijalankan oleh setiap anggota polisi. Maka dari itu penting adanya konselor dalam setiap kepolisian, para konselor dapat diperoleh dari orang-orang diluar anggota polisi yang sejatinya memiliki tingkat pendidikan konselor yang baik dan pantas dan mampu membantu polisi dan penyelesaiannya. Namun para konselor juga dapat diperoleh dari dalam anggota polisi tersebut dimana dilihat dari tugas dan profesi anggota polisi tersebut dapat memenuhi tingkat yang dibutuhkan atau tidak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya sektor seperti kesehatan, publik, pendidikan, dan lainnya yang membutuhkan konseling, tetapi juga sektor kepolisian membutuhkan konselor untuk membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Itriyah, I., & Choirunnisa, P. (2023). Konseling pranikah dalam meningkatkan kematangan psikologi bagi calon pengantin anggota polisi di polda sumatera selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7436-7441.
- Lianawati, A. (2018, October). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3*. Ikatan Konselor Indonesia (IKI).
- Rosita, Y. (2021). *Urgensi Konseling Islam dalam Upaya Menurunkan Stress (Studi Deskriptif pada Anggota Kepolisian Republik Indonesia di Polres Aceh Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Saputra, N. H. (2018). PEMERIKSAAN PSIKOLOGI TERHADAP ANGGOTA POLRI DI JAJARAN POLDA JAWA TIMUR YANG MELAKUKAN PELANGGARAN DISIPLIN. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 87-93.
- Sopacuaperu, A. A., & Kristianingsih, S. A. (2024). HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN PSYCHOLOGY WELL BEING PADA ANGGOTA POLRI POLDA MALUKU. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 6(1).

- Utami, S., Sulastri, D., Utami, F. F., Jumaliza, S., Afandes, M. F., & Yusra, A. (2022). Literature Review: Implementasi Peran Konseling Kepolisian dalam Pembinaan Anggota Kepolisian. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(02), 115-121.
- Wasono, A. (2022). Pendidikan Konseling Personel Polres Kendal Dalam Perspektif Psikologi Kognitif. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 11(2), 82-104.